

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Tidak dipungkiri lagi, bahwa metode guru di zaman *millennial* ini tidak hanya sebatas *men-transfer* ilmu semata, namun juga mampu meningkatkan akhlak siswa. Tentunya tugas guru tidak mudah. Sebab, siswa sebagai individu dan makhluk sosial memiliki latar belakang yang berbeda.

Guru, disamping memiliki tanggungjawab di dalam kelas, juga memiliki tanggungjawab moral di luar kelas. Artinya, segala apa yang melekat pada diri seorang guru baik tutur kata, sikap perilaku dan penampilan menjadi contoh bahkan *suri tauladan* bagi siswanya. Akhlak siswa, secara tidak langsung turut dibentuk oleh gurunya.

Seiring dengan perubahan zaman, maka berubah pula tatanan kehidupan masyarakat. Misalnya tegur sapa, dahulu setiap kali bertemu dengan orang, yang muda menyapa yang tua, akan tetapi sekarang hal tersebut sudah tidak menjadi tradisi lagi. Fenomena kemerosotan akhlak anak pada usia remaja apabila dibiarkan dan tidak diarahkan dengan tepat dapat meningkat menjadi tindak kejahatan. Hal ini menjadi tanggungjawab penting bagi guru pendidikan agama Islam untuk melakukan peranannya menanamkan nilai-nilai ke-Tuhanan dan akhlak mulia.

Usia siswa SMP berkisar antara 13 sampai 16 tahun. Pada fase ini seseorang mulai mengerti nilai-nilai dan mulai memaknainya dengan caranya

sendiri.¹ Pada usia ini, anak ingin menunjukkan jati diri.²

Salah satu faktor penyebab kegagalan pendidikan Islam selama ini, karena rendahnya akhlak mulia anak. Hal ini berkaitan erat dengan kegagalan guru dalam menanamkan dan membina akhlak. Penerapan sistem pembelajaran belum pada proses transformasi nilai-nilai luhur keagamaan yang berkepribadian kuat dan berakhlak mulia.

Mengacu pada uraian diatas, tidak dapat dilepas dari yang namanya metode guru pendidikan agama Islam dalam mendidik siswa.³ Oleh karena itu, metode guru pendidikan agama Islam menjadi penting dalam meningkatkan akhlak mulia siswa.

Menurut hasil observasi awal, ditemukan bahwa masih perlu meningkatkan pembinaan nilai-nilai akhlak kepada siswa. Seperti perilaku menghormati guru dan menghargai antar sesama teman.

Akhlak siswa yang masih perlu ditingkatkan tersebut perlu mendapat perhatian dari semua komponen sekolah baik kepala sekolah, guru, orang tua maupun masyarakat. Metode guru pendidikan agama Islam sangat dibutuhkan dalam pembinaan nilai-nilai akhlak mulia tersebut.

Saat melakukan pengamatan, peneliti melihat perilaku siswa yang selalu diingatkan serta diarahkan hingga dikawal oleh guru dalam melakukan ibadah baik di pagi maupun siang hari yang telah menjadi rutinitas. Disisi lain

¹ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), 170.

² Zakiyah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 1996), 50.

³ Toto Suharto dkk, *Rekontruksi dan Modernisasi Lembaga Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2005), 169.

peneliti menjumpai beberapa siswa yang bersikap biasa-biasa saja saat berpapasan dengan guru. Disamping itu terdapat siswa SMP Darun Najah Sajen Pacet Mojokerto yang suka mengejek temannya. Istilah sekarang dikenal dengan *membully*. Perbuatan ini dapat menimbulkan ketersinggungan dan kemudian memunculkan rasa benci dan berpotensi kearah pertengkar. Terakhir masih adanya kepribadian siswa yang tidak taat aturan atau disiplin adalah *motiv* lain peneliti tertarik untuk melanjutkan penelitian, bagi peneliti hal ini menarik.

Metode guru pendidikan agama Islam dalam menyampaikan materi pelajaran agama pun harus bervariasi dan disesuaikan dengan keadaan kelas. Tujuannya agar siswa tidak merasa jenuh dan mampu memahami serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.⁴

SMP Darun Najah Sajen Pacet Mojokerto menjadi pilihan penelitian ini dengan beberapa alasan sebagai berikut; secara akademik SMP ini adalah sekolah umum bukan sekolah agama (*madrasah*) seperti MTs, namun siswanya senantiasa membaca do'a sebelum masuk dan sesudah pulang sekolah. Setiap pagi para siswa melakukan baca tulis al Qur'an dan tahfidz, melaksanakan salat duha berjamaah serta disiang hari sebelum pulang sekolah melakukan salat duhur berjamaah dan ngaji kitab.

Secara letak *geografis* sekolah ini berada disekitar lingkungan pedesaan meskipun tidak jauh dari pusat ibukota kecamatan, secara ekonomi

⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interksi Edukatif* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), 35.

sebagian besar masyarakat Sajen hidup dari sektor pertanian, karyawan dan perdagangan, kemudian secara sosial budaya mayoritas masyarakat beragama Islam dan berada didekat lingkungan pondok pesantren. Namun, ada satu faktor berkaitan dengan mutu lembaga pendidikan ini, yaitu berakreditasi C. Lantas, tempat ini menjadi *unik* bagi peneliti untuk melakukan penelitian.

Memperhatikan uraian diatas, maka peneliti ingin mengetahui metode guru pendidikan agama Islam terhadap peningkatan akhlak siswa di SMP Darun Najah Sajen Pacet Mojokerto melalui penelitian dengan judul: **“Metode Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Akhlak Siswa SMP Darun Najah Sajen Pacet Mojokerto”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian konteks penelitian, maka peneliti memfokuskan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran akhlak siswa SMP Darun Najah Sajen Pacet Mojokerto?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan peningkatan akhlak siswa SMP Darun Najah Sajen Pacet Mojokerto?
3. Bagaimana metode guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan akhlak siswa SMP Darun Najah Sajen Pacet Mojokerto?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui gambaran akhlak siswa SMP Darun Najah Sajen Pacet Mojokerto.

2. Mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan peningkatan akhlak siswa SMP Darun Najah Sajen Pacet Mojokerto.
3. Menganalisis metode guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan akhlak siswa SMP Darun Najah Sajen Pacet Mojokerto.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis (akademis):
 - a. Secara konsep, dapat memberi kontribusi wawasan pemahaman tentang Metode Guru PAI dalam Meningkatkan Akhlak Siswa di SMP Darun Najah Sajen Pacet Mojokerto.
 - b. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai penambah informasi atau acuan bagi penyusunan penelitian berikutnya.

2. Manfaat Praktis:

- a. Almamater

Penelitian ini menambah bahan pustaka bagi Pascasarjana Institut Pesantren KH. Abdul Chalim Pacet Mojokerto. Khususnya program studi Magister Pendidikan Agama Islam.

- b. Lembaga Pendidikan (sekolah)

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi positif mengenai metode guru PAI dalam meningkatkan akhlak siswa di SMP Darun Najah Sajen Pacet Mojokerto.

- c. Guru Pendidikan Agama Islam

Dapat digunakan sebagai bantuan untuk memaksimalkan

metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

d. Siswa

Menjadikan semangat dalam meningkatkan akhlak mulia terhadap guru, teman dan terlebih akhlak terhadap Allah SWT.

e. Orang Tua

Sebagai salah satu acuan dalam menentukan sikap dan langkah *partisipatif* meningkatkan akhlak siswa.

f. Kementerian Agama dan Dinas Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi bagi Kementerian Agama dan Dinas Pendidikan terkait metode guru PAI dalam meningkatkan akhlak siswa di SMP Darun Najah Sajen Pacet Mojokerto.

g. Pembaca

Sebagai tambahan pengetahuan tentang Metode Guru PAI dalam meningkatkan akhlak siswa, kemudian dapat dijadikan salah satu referensi acuan sesuai kebutuhan.

E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

Beberapa penelitian relevan terdahulu, di antaranya:

1. Sumarno (2015) dengan judul tesis: Perananan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Karakter Peserta Didik di SMP Muhammadiyah 6 Ngawi, Jawa Timur.⁵ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

⁵ Sumarno, *Perananan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Di SMP Muhammadiyah 6 Ngawi, Jawa Timur*, (Tesis, IAIN Surakarta, 2015).

(1) Perananan guru pendidikan agama Islam dalam membangun karakter.

(2) Upaya yang dilakukan guru dalam membangun karakter. (3) Faktor yang menjadi penghambat dalam membangun karakter peserta didik.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian dilakukan di SMP Muhammadiyah 6 Ngawi tahun pelajaran 2014/2015. Subjek dalam penelitian adalah guru pendidikan agama Islam dan peserta didik. Sedangkan informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, pegawai dan peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi metode dan sumber. Teknik analisis data menggunakan model interaktif meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, (1) Guru pendidikan agama Islam mempunyai metode penting dalam membangun karakter peserta didik dengan melaksanakan peranannya sebagai pembimbing, teladan, penasehat dan evaluator. (2) Upaya yang dilakukan oleh guru dalam membangun karakter peserta didik dengan cara: (a) Memberikan keteladanan kepada peserta didik, (b) Melakukan pengawasan dan pendampingan bersama dalam menanamkan nilai karakter religius, jujur, kreatif, disiplin, tanggung jawab, cinta tanah air, peduli lingkungan, cinta damai, kerja keras dan gemar membaca, (c) Melakukan pembiasaan seperti salat duha dan zuhur secara berjamaah serta membaca Alquran, (d) Pemberian *reward* dan *punishment*, (e) Pembinaan kedisiplinan peserta didik, (f) Mengadakan kerja sama

dengan orang tua peserta didik, (g) Penerapan kurikulum berkarakter secara eksplisit. Hambatan dalam pembentukan karakter peserta didik ini adalah, (1) Kurangnya kesadaran dan keteladanan guru, (2) Kurang pedulinya peserta didik akan pentingnya pendidikan karakter, (3) Faktor lingkungan peserta didik. Sedangkan solusinya adalah: (a) Kepala sekolah membangkitkan kesadaran guru dan peserta didik akan pentingnya nilai pendidikan karakter, (b) Keteladanan yang diberikan oleh guru itu sendiri, (c) Melakukan kerjasama dengan orang tua peserta didik dalam membangun karakter peserta didik.

2. Hanik Widiyastuti (2016) dengan judul tesis: Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Akhlakul Karimah (Studi Kasus di Sekolah Dasar Negeri I Banyakprodo, Kecamatan Tirtomoyo, Kabupaten Wonogiri, Tahun Pelajaran 2014/2015).⁶ Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mendeskripsikan upaya guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan *akhlakul karimah* di Sekolah Dasar Negeri I Banyakprodo, Kecamatan Tirtomoyo, Kabupaten Wonogiri, tahun pelajaran 2014/2015. (2) Untuk mendeskripsikan hambatan yang dihadapi guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan *akhlakul karimah* di Sekolah Dasar Negeri I Banyakprodo, Kecamatan Tirtomoyo, Kabupaten Wonogiri, tahun pelajaran 2014/2015. (3) Untuk mendeskripsikan solusi guru pendidikan agama Islam terhadap hambatan dalam menanamkan *akhlakul*

⁶ Hanik Widiyastuti, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Akhlakul Karimah (Studi Kasus di Sekolah Dasar Negeri I Banyakprodo Kecamatan Tirtomoyo Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2014/2015)*, (Tesis, IAIN Surakarta, 2016).

karimah di Sekolah Dasar Negeri I Banyakprodo, Kecamatan Tirtomoyo, Kabupaten Wonogiri, tahun pelajaran 2014/2015. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 1 Banyakprodo, Kecamatan Tirtomoyo, Kabupaten Wonogiri, mulai bulan Februari sampai bulan Maret tahun 2015. Subjek penelitian ini adalah guru pendidikan agama Islam dan siswa Sekolah Dasar Negeri 1 Banyakprodo, Kecamatan Tirtomoyo, Kabupaten Wonogiri, dalam menanamkan *akhlakul karimah*. Metode pengumpulan data menggunakan (1) Observasi, (2) Wawancara, (3) Dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yaitu mengolah data dan melaporkan apa yang telah diperoleh selama penelitian serta memberikan *interpretasi* terhadap data kedalam suatu kebulatan yang utuh dengan mempergunakan kata-kata sehingga dapat menggunakan objek penelitian pada saat penelitian dilakukan. Kesimpulan penelitian ini adalah (1) Upaya guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan *akhlakul karimah* di Sekolah Dasar Negeri I Banyakprodo, Kecamatan Tirtomoyo, Kabupaten Wonogiri, tahun pelajaran 2014/2015 dilakukan dengan cara pembiasaan. (2) Hambatan yang dihadapi guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan *akhlakul karimah* di Sekolah Dasar Negeri I Banyakprodo, Kecamatan Tirtomoyo, Kabupaten Wonogiri, tahun pelajaran 2014/2015 adalah (a) Minimnya pendidikan agama orang tua siswa, (b) Masih ada siswa yang kurang sadar dalam melakukan kegiatan keagamaan, (c) Fasilitas kurang mendukung, (d) Teknologi informasi, (e) Lingkungan. (3)

Solusi guru pendidikan agama Islam terhadap hambatan dalam menanamkan *akhlakul karimah* di Sekolah Dasar Negeri I Banyakprodo, Kecamatan Tirtomoyo, Kabupaten Wonogiri, tahun pelajaran 2014/2015 adalah (a) Melakukan komunikasi dengan orang tua, (b) Melakukan bimbingan khusus, (c) Melakukan kerjasama dengan dinas terkait, (d) Melakukan sosialisasi IT, (e) Melakukan kerjasama dengan remaja masjid disekitar sekolah.

3. Afifah (2016) dengan judul tesis: Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-nilai Karakter pada Siswa (Studi Multi Kasus di SDI Raudhatul Jannah Sidoarjo dan SDIT Ghilmani Surabaya).⁷ Penelitian ini difokuskan pada metode Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa di SDI Raudhatul Jannah Sidoarjo dan SDIT Ghilmani Surabaya. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan nilai-nilai karakter yang ditanamkan guru Pendidikan Agama Islam pada siswa di SDI Raudhatul Jannah Sidoarjo dan SDIT Ghilmani Surabaya. (2) mendeskripsikan metode guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada Siswa di SDI Raudhatul Jannah Sidoarjo dan SDIT Ghilmani Surabaya. (3) mendeskripsikan proses internalisasi nilai-nilai karakter pada siswa di SDI Raudhatul Jannah Sidoarjo dan SDIT Ghilmani Surabaya. Hasil Penelitian ini adalah bahwa dalam penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada siswa, guru

⁷ Afifah, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-nilai Karakter pada Siswa (Studi Multi Kasus di SDI Raudhatul Jannah Sidoarjo dan SDIT Ghilmani Surabaya)*, (Tesis, UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2016).

memiliki metode khusus dengan cara mengaplikasikan peranannya sebagai pendidik, pengajar, pengembang kurikulum, pembaharu, model dan teladan dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter keseluruhan mata pelajaran, kedalam kehidupan sehari-hari, kedalam program sekolah, dan membangun antar sekolah dan orang tua siswa. Pada proses internalisasi penanaman nilai-nilai karakter pada siswa dengan mengembangkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

4. Bayu Prafitri dan Subekti (2018) dengan judul jurnal: *Metode Pembinaan Akhlak dalam Peningkatan Pengamalan Ibadah Peserta Didik di SMP N 4 Sekampung Lampung Timur*.⁸ Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui metode guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa di SMP N 4 Sekampung Lampung Timur melalui (1) Pendidikan di sekolah, (2) Pendidikan di masyarakat, dan (3) Metode pembinaan akhlak. Penelitian ini dilaksanakan di SMP N 4 Sekampung Lampung Timur, tahun 2018. Subjek penelitian ini adalah guru pendidikan agama Islam dan siswa SMP N 4 Sekampung Lampung Timur. Penelitian ini merupakan bentuk penelitian kualitatif deskriptif, dengan melakukan pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara. Sedangkan untuk analisisnya, digunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu: berupa data-data yang tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang diamati sehingga dalam hal ini peneliti berupaya

⁸ Bayu Prafitri dan Subekti *Metode Pembinaan Akhlak dalam Peningkatan Pengamalan Ibadah Peserta Didik di SMP N 4 Sekampung Lampung Timur*, (Jurnal, IAIN Padang Sidempuan, FITRAH vol. 04, No. 2, 2018).

mengadakan penelitian yang bersifat menggambarkan secara menyeluruh tentang keadaan yang sebenarnya. Kesimpulan penelitian ini adalah guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa di SMP N 4 Sekampung Lampung Timur melakukan (1) Pendidikan di sekolah, yaitu dengan cara setiap mulai pelajaran berlangsung guru pendidikan agama Islam menyuruh siswa dengan membaca surat-surat pendek dalam al-Qur'an, pada saat awal pelajaran guru pendidikan agama Islam memulainya dengan mendoakan siswa dengan cara mengucapkan salam, sebab salam adalah do'a keselamatan bagi umat Islam dan guru pendidikan agama Islam memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar khususnya belajar ilmu agama Islam. (2) Pendidikan di masyarakat, yaitu dengan cara siswa diajari langsung praktek ke lapangan dengan memberikan daging kurban kepada masyarakat sekitar SMP N 4 Sekampung, memberikan tugas pada saat hari besar Islam yaitu pada saat bulan Ramadhan dengan cara memberikan tugas mencatat kegiatan di daerah masing-masing untuk dilaporkan kepada pihak sekolah. (3) Metode pembinaan akhlak, dengan cara melalui pelajaran atau nasihat, membiasakan akhlak yang baik, melalui keteladanan yang baik, memilih teman yang baik, dan memberi reward atau sanksi.

5. Yayat, Moch. Yasyakur, Wartono (2018) dengan judul jurnal: Implementasi Metode Keteladanan Guru dalam Meningkatkan Akhlak al-Karimah Siswa di SMP Islam al-I'tishom Kelas 7 Tahun Ajaran

2017/2018.⁹ Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui metode guru dalam meningkatkan akhlak yang baik dan mengimplementasikannya dalam setiap aktivitasnya sehari-hari. Penelitian yang digunakan dalam hal ini adalah penelitian kualitatif. Hasil yang diperoleh merupakan hasil dari data deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa Kelas VII SMP Islam Al-I'tishom yang berjumlah lebih dari 100 siswa. Metode yang digunakan untuk memperoleh data adalah metode observasi, interview, dan dokumentasi. Dari penelitian yang dilakukan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam implementasi metode keteladanan guru dalam meningkatkan *akhlak al-karimah*, maka harus adanya *team work* yang solid dan dukungan dari berbagai pihak terkait dalam lingkungan pendidikan tersebut. Implementasi metode keteladanan guru ini bukan hanya berguna bagi guru tetapi juga berguna bagi semua pelaku pendidikan. Dan keteladanan guru sangat diperlukan sekali oleh siswa-siswinya sebagai figur yang dapat memotivasi siswanya untuk berlomba lomba berbuat kebaikan sesuai keteladanan yang telah dimiliki oleh guru dalam meningkatkan *akhlak al-karimah* merupakan sumber daya manusia dan pendidikan Islam dalam menghadapi era globalisasi.

⁹ Yayat, Moch. Yasyakur, Wartono *Implementasi Metode Keteladanan Guru dalam Meningkatkan Akhlak al-Karimah Siswa di SMP Islam al-I'tishom Kelas 7 Tahun Ajaran 2017/2018*. (Jurnal, STAI al-Hidayah Bogor, Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam, P-ISSN: 2654-5829 E-ISSN: 2654-3753, 2018).

Tabel 1.1. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Sumarno, (Tesis, IAIN Surakarta, 2015).	Perananan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Karakter Peserta Didik di SMP Muhammadiyah 6 Ngawi, Jawa Timur.	Membangun atau meningkatkan karakter peserta didik (siswa).	Perananan atau juga disebut tugas guru	Metode guru PAI dalam meningkatkan akhlak siswa
2.	Hanik Widiyastuti (Tesis, IAIN Surakarta, 2016).	Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Akhlakul Karimah (Studi Kasus di Sekolah Dasar Negeri I Banyakprodo, Kecamatan Tirtomoyo, Kabupaten Wonogiri, Tahun Pelajaran 2014/2015).	Upaya (cara) guru pendidikan agama Islam	Fokus pada pembiasaan dan kegiatan keagamaan	Fokus pada metode guru PAI dalam meningkatkan akhlak siswa.
3.	Afifah, (Tesis, UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2016).	Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-nilai Karakter pada Siswa (Studi Multi Kasus di SDI Raudhatul Jannah Sidoarjo dan SDIT Ghilmani Surabaya).	Cara Guru pendidikan agama Islam	Studi multi kasus di 2 (dua) sekolah	Fokus pada 1 (satu) sekolah SMP Darun Najah Sajen Pacet Mojokerto
4.	Bayu Prafitri dan Subekti, (Jurnal,	Metode Pembinaan Akhlak dalam Peningkatan	Metode guru pendidikan agama Islam	Lebih fokus pada pengamalan ibadah	Fokus pada metode guru PAI dalam meningkatkan

	IAIN Padang Sidempuan, FITRAH vol. 04, No. 2, 2018).	Pengamalan Ibadah Peserta Didik di SMP N 4 Sekampung Lampung Timur.			akhlak siswa.
5.	Yayat, Moch. Yasyakur, Wartono, (Jurnal, STAI al-Hidayah Bogor, Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam, P-ISSN: 2654-5829 E-ISSN: 2654-3753, 2018).	Implementasi Metode Keteladanan Guru dalam Meningkatkan Akhlak al-Karimah Siswa di SMP Islam al-I'tishom Kelas 7 Tahun Ajaran 2017/2018.	Meningkatkan akhlak al-karimah siswa	Fokus pada implementasi metode keteladanan guru	Fokus pada metode guru PAI dalam meningkatkan akhlak siswa.

F. Definisi Istilah

Pada judul penelitian ini, agar lebih fokus dan mudah untuk dipahami pembaca. Peneliti memaparkan dua konsep inti yang menjadi dasar pemikiran peneliti. Yaitu: metode guru pendidikan agama Islam dan peningkatan akhlak siswa. Disamping itu, penjelasan tempat penelitian.

Peneliti akan jelaskan tentang konsep penelitian yang akan dibahas sebagai berikut:

1. Metode Guru Pendidikan Agama Islam

Metode pendidikan agama Islam yakni bagian yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai Islam melalui pembelajaran kepada siswa baik di kelas maupun di luar kelas.

Yaitu cara atau aktivitas guru PAI dalam meningkatkan akhlak mulia siswa yang bisa diterapkan baik dalam kehidupan di sekolah, di rumah, maupun di masyarakat.

2. Peningkatan Akhlak Siswa

Peningkatan akhlak siswa yang peneliti maksudkan adalah adanya peningkatan akhlak mulia siswa berupa perilaku gemar beribadah, menghormati guru dan menghargai antar sesama teman baik di sekolah maupun di rumah.

Berdasarkan istilah di atas, secara umum dapat dipahami bahwa penelitian ini bermaksud mengkaji metode guru pendidikan agama Islam secara profesional untuk meningkatkan akhlak mulia siswa di SMP Darun Najah Sajen Pacet Mojokerto.

3. SMP Darun Najah Sajen Pacet Mojokerto

Fokus penelitian ini pada lembaga sekolah yaitu SMP Darun Najah. Alamat Desa Sajen Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto. SMP Darun Najah Sajen Pacet Mojokerto ini letaknya strategis. Tidak jauh dari pusat kecamatan Pacet.